

# REVISI TEDO

*by* Tedo Haris

---

**Submission date:** 27-May-2023 03:15PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2103012606

**File name:** Tedo\_Haris\_Candra\_172022000064\_1.docx (1.25M)

**Word count:** 5410

**Character count:** 33314

# REPRESENTASI PERJUANGAN KEADILAN RAS DALAM FILM JUST MERCY (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Tedo Haris Candra<sup>1)</sup>, Poppy Febriana, M.Med.Kom<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Korespondensi: poppyfebriana@umsida.ac.id

**Abstract.** *Film is a form of visual mass communication. Film has a role in conveying or representing social reality to the public. Film is also one of the easiest ways to understand issues that occur in society, one of which concerns racial. There are not a few films that raise the issue of racial, one of which is the film Just Mercy. This film is based on a true story that tells the struggle of lawyers against the law in America who still view racial in the trial process. This study aims to determine the form of representation of the struggle in obtaining racial justice. This type of research is descriptive qualitative using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. The results of this study show that there are 10 scenes that depict the form of struggle representation in the Just Mercy film and also several scenes that show acts of racism. The conclusion of this study shows the representation of the struggle for racial justice in the film Just Mercy and criticizes all forms of racism contained in the film.*

**Keywords -** Representation; Film; Struggle; Racial; Semiotics Charles Sanders Peirce

**Abstrak.** *Film termasuk salah satu bentuk komunikasi massa visual. Film memiliki peran dalam menyampaikan atau merepresentasikan realitas sosial kepada masyarakat. Film juga termasuk salah satu cara yang paling mudah untuk memahami isu yang terjadi di masyarakat, salah satunya menyangkut ras. Tidak sedikit film yang mengangkat isu tentang ras, salah satunya film Just Mercy. Film ini berdasarkan kisah nyata yang menceritakan perjuangan pengacara yang melawan hukum di Amerika yang masih memandang ras dalam proses pengadilannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk representasi perjuangan dalam memperoleh keadilan ras. Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif menggunakan Analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil pada penelitian ini menunjukkan ada 10 scene yang menggambarkan bentuk representasi perjuangan dalam film Just Mercy dan juga beberapa scene yang menunjukkan tindakan rasisme. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan representasi perjuangan keadilan ras pada film Just Mercy dan mengkritik segala bentuk rasisme yang terdapat di film.*

**Kata Kunci -** Representasi; Film; Perjuangan; Ras; Semiotika Charles Sanders Peirce

## I. PENDAHULUAN

Film termasuk salah satu bentuk komunikasi massa visual [2]. Film merupakan komunikasi audio visual yang tidak hanya sekedar memberikan hiburan, tetapi memberikan suatu informasi yang bisa menyentuh emosi yang menontonnya. Film memiliki peran yang penting dalam penyampaian atau merepresentasikan realitas sosial kepada masyarakat [8]. Secara tidak langsung, film dapat mewakili pesan yang dimaksudkan oleh pembuat film melalui film yang di produksinya. Disamping sebagai sarana hiburan, film juga dimanfaatkan untuk memberikan keyakinan ataupun motivasi hidup, jika film yang ditonton tersebut *based on true story* (berdasarkan kisah nyata). Banyak pesan moral yang didapat ketika penonton fokus untuk mengikuti jalan cerita atau alur dari sebuah film.

Film termasuk salah satu cara yang paling mudah dan cepat dalam memahami suatu isu yang terjadi dimasyarakat. Tidak sedikit beredar rekomendasi film yang mengangkat isu tentang ras yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ras adalah suatu sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengkategorikan manusia dalam populasi atau kelompok besar melalui ciri fenotipe, asal usul geografis, tampang, jasmani dan kesukuan yang terwarisi [9].

Salah satu film yang mengangkat isu ras adalah film drama hukum Amerika Serikat tahun 2019 yang berjudul Just Mercy garapan Destin Daniel Cretton. Film ini mengangkat kisah nyata dari Bryan Stevenson, seorang pengacara berkulit hitam yang baru memulai kariernya dalam dunia hukum. Melihat kondisi orang-orang kulit hitam yang dijatuhi hukuman tanpa bukti yang kuat, membuat Bryan memutuskan untuk menjadikan mereka sebagai *client*-nya. Salah satu kasus yang Bryan tangani adalah kasus Walter McMillian atau sering disapa Johnny D yang diganjar hukuman mati tanpa peradilan yang jelas atas tuduhan pembunuhan terhadap seorang perempuan berkulit putih bernama Ronda Morrison pada 1986.



Gambar 1. Poster Film Just Mercy

Perbedaan warna kulit atau ras yang menjadi hal utama dalam mengatakan rasisme. Di Amerika populasi kulit putih dan kulit hitam sangat banyak, sehingga membuat rasisme sempat menjadi hal yang benar-benar ditakuti oleh kulit hitam. Kulit hitam atau yang juga dikenal dengan Afro-American kerap kali mendapat terror dan perilaku yang tidak sepatutnya, meskipun mereka tidak melakukan perbuatan yang salah [9].

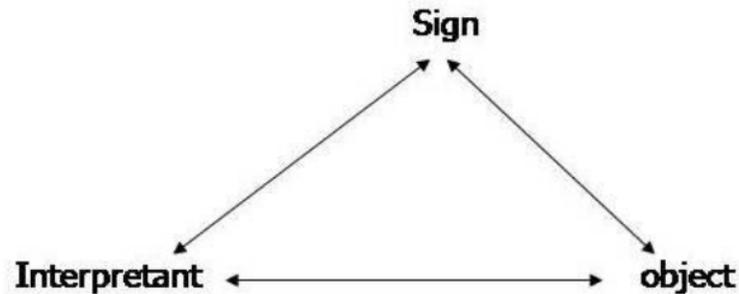
Representasi adalah cara bagaimana seseorang menciptakan suatu konsep yang bermakna dalam pikirannya melalui bahasa [5]. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan atau gambar) itulah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep dan ide-ide tentang sesuatu [3]. Pada film Just Mercy menunjukkan representasi perjuangan yang dilakukan oleh Bryan dalam memperoleh keadilan hukum bagi ras kulit hitam. Mulai dari mengumpulkan dan mengecek ulang berkas-berkas kasus *client*-nya hingga membujuk beberapa pihak untuk menegakkan keadilan hukum bagi ras kulit hitam.

Film ini memperlihatkan berbagai bentuk, tanda dan simbol perjuangan Bryan dalam menangani kasus Johnny D, walau menerima beberapa kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum karena tidak suka akan kehadiran orang berkulit hitam. Tanda tersebut kemudian dipahami dan dianalisa dengan analisis semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), fungsi tanda dan produksi tanda [1].

Analisis semiotika Charles Sanders Peirce dipilih dalam penelitian ini guna menganalisis *Sign*, *Object*, dan *Interpretant* representasi perjuangan dalam mencari keadilan ras yang pada film Just Mercy. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut lagi mengenai representasi bentuk perjuangan dalam mendapatkan keadilan ras pada film Just Mercy. Tujuan dari penelitian ini kedepan ialah untuk menunjukkan representasi perjuangan melalui tanda-tanda yang ada pada 10 *scene* dalam film dan mengkritisi berbagai bentuk rasisme dalam film Just Mercy.

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Charles Sandres Peirce, untuk menjelaskan *Sign*, *Object* dan *Interpretant* dalam film Just Mercy.



Gambar 2. Triangle Meaning [11]

1. *Sign*, merupakan bentuk atau segala sesuatu yang dapat dipahami panca indra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga [4]:
  - a. *Qualisign* merupakan tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna hijau adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan uang, ketenangan dan kesehatan.
  - b. *Sinsign* merupakan tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya didalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individualis merupakan *sinsign* seperti suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
  - c. *Legisign* merupakan tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum [7]. Semua tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode. Setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.
2. *Object*, tanda yang diklasifikasikan menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) [6].
  - a. *Icon* adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakili atau ciri-cirinya yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkan, foto, dan lain-lain.
  - b. *Index* adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaan suatu denotasi.
  - c. *Symbol* adalah suatu tanda yang dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama [7].
3. *Interpretant*, merupakan tanda yang dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument* [6].
  - a. *Rheme*, jika lambang tersebut interpretannya adalah sebuah *first*, makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
  - b. *Dicisign*, jika antara lambang itu interpretannya terdapat hubungan yang benar ada [7].
  - c. *Argument*, jika suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum.

Subjek dalam penelitian ini adalah penggambaran representasi perjuangan yang dilakukan oleh Bryan Stevenson sebagai pemeran utama dalam film *Just Mercy*. Objek pada penelitian ini adalah film *Just Mercy* karya Destin Daniel Cretton. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder [12]. Dalam penelitian ini data primer merupakan adegan, dialog, ekspresi, dan narasi dalam film *Just Mercy* yang menunjukkan perjuangan. Data sekunder penelitian ini adalah data yang didapat selain dari film *Just Mercy* yaitu berupa jurnal, skripsi, buku dan website yang berkaitan dengan perjuangan dan ras.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis teks, dokumentasi dan studi Pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce teori *Triangle Meaning* yang terdiri dari tiga elemen *Sign*, *Object* dan *Interpretant* [11]. Dalam menganalisa film *Just Mercy*, peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

1. *Sign*: Gambar dan teks dalam film *Just Mercy*.
2. *Object*: Mengandung unsur perjuangan keadilan.
3. *Interpretant*: Memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa *scene* yang menunjukkan representasi perjuangan keadilan ras dalam film *Just Mercy*, berupa dialog, adegan, ekspresi, dan narasi yang kemudian dideskripsikan menggunakan analisis Charles Sanders Peirce yang terdiri dari *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*.



Gambar 3. Rumah Bryan

**Sign:** Gambar 3, penandaan pada *scene* menit ke 09.12 – 11.00 yang memperlihatkan Bryan berpamitan dengan ibunya untuk memulai kariernya sebagai seorang pengacara, tetapi ibunya ragu akan akan keputusan Bryan untuk menjadi pengacara.

**Object:** menampilkan Bryan ingin berpamitan dengan ibunya untuk memulai kariernya sebagai pengacara.

**Interpretant:** pada *scene* ini dimulai dari pengambilan gambar *long shot* yang memperlihatkan ketika Bryan Stevenson ingin berpamitan dengan ibunya dan pengambilan gambar berubah menjadi *close up* dengan memperlihatkan ekspresi mereka ketika mulai berbicara. Ketika ingin berpamitan, ibunya menanyakan lagi tentang keputusan Bryan yang ingin menjadi pengacara karena khawatir dengan apa yang akan dialami Bryan kedepannya.

Tetapi Bryan tetap teguh dengan keinginannya menjadi pengacara, karena dia ingin bertarung untuk orang-orang yang membutuhkan bantuan seperti yang diajarkan oleh ibunya. Dialog dalam adegan:

Bryan: “tapi ibu selalu mengajariku untuk bertarung demi orang-orang yang paling membutuhkan bantuan”.

Ibu Bryan berkata “apa yang kau lakukan membuat banyak orang terganggu”, pada dialog ini menunjukkan bahwa apa yang akan dilakukan oleh Bryan terlebih lagi yang menyangkut hukum, akan membuat beberapa pihak terganggu dan bisa saja mencelakai Bryan.



Gambar 4. W.C. HOLMAN CORRECTIONAL FACILITY

**Sign:** Gambar 4, pada *scene* menit ke 17.48 – 22.55 Bryan mengunjungi salah satu penjara di Alabama untuk menemui 6 *client*-nya. Bryan bertemu dengan para *client* dan menggali informasi lebih dalam kenapa mereka bisa dijatuhi hukuman yang berat tanpa melalui peradilan yang jelas. Bryan mencatat dan mengeluarkan semua dokumen tentang ke 6 *client*-nya untuk dipastikan ulang apakah mereka pantas dijatuhi hukuman tersebut.

**Object:** memperlihatkan Bryan bertemu dengan 6 *client* pertamanya dalam penjara untuk membantu menyelesaikan permasalahan mereka dengan mencatat dan menyiapkan berkas kasus setiap *client*.

**Interpretant:** dalam *scene* ini Bryan berusaha mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh ke 6 *client* yang dia tangani diganjar hukuman yang berat tanpa adanya peradilan yang jelas. Mulai dari *client* 1 hingga ke 5, Bryan berusaha menggali informasi yang bisa dia dapatkan dari para *client*-nya dan mencari tahu perbuatan apa yang telah mereka perbuat sehingga bisa diganjar hukuman yang sangat berat. Pada akhirnya Bryan bertemu dengan *client* ke 6 yaitu Walter McMillian atau Johnny D yang diganjar hukuman mati yang dituduh melakukan pembunuhan.

Pengambilan gambar *extreme close up* saat McMillian berbicara dengan Bryan tentang kasusnya, menunjukkan ekspresi dan mimic wajah dari McMillian yang tidak percaya dengan keadilan hukum bagi ras kulit hitam. McMillian mengatakan pada Bryan bahwa ras kulit hitam akan diperlakukan berbeda oleh ras kulit putih apapun yang terjadi. Dialog dalam adegan:

McMillian: “yang akan mereka lakukan adalah memakanmu hidup-hidup dan memuntahkanmu, sama seperti yang dilakukan kepada semua orang kulit hitam lainnya ketika dia melangkah keluar dari garisnya”

Ketika Bryan berusaha menenangkan McMillian, McMillian menggebrak meja dan berteriak “kau tidak bisa!” karena dia belum bisa percaya bahwa Bryan bisa membebaskannya atas tuduhan pembunuhan dan pergi meninggalkan Bryan.



Gambar 5. Rumah Eva

**Sign:** Gambar 5, *scene* menit ke 25.40 – 28.22 menunjukkan Bryan mulai mengecek ulang semua berkas yang berhubungan dengan kasus McMillian dan menemukan adanya kejanggalan pada berkas kejahatan yang dilakukan McMillian dan membahasnya dengan Eva tentang kejanggalan yang dia telah temukan pada kasus McMillian.

**Object:** Bryan mencoba mengecek ulang semua berkas kasus yang berhubungan dengan tuduhan pembunuhan McMillian untuk membantu McMillian untuk bebas dari tuduhan pembunuhan.

**Interpretant:** pada *scene* ini menunjukkan Bryan mencoba mengecek ulang berkas kasus pembunuhan McMillian. Pada menit 25.40 – 26.12 dengan pengambilan gambar *close up* menunjukkan ekspresi Bryan yang serius dalam mencari kejanggalan dalam berkas kasus McMillian. Bryan berhasil menemukan kejanggalan pada berkas kasus McMillian dan memberitahu Eva. Kemudian Bryan dan Eva mendiskusikan apa yang menjadi kejanggalan dalam kasus McMillian, mulai dari saksi mata, pernyataan dari saksi mata dan lamanya kejadian berlangsung membuat Bryan dan Eva yakin bahwa memang ada kejanggalan ditunjukkan dengan menunjukkan ekspresi penuh keraguan tentang kasus McMillian dengan pengambilan gambar *medium shot*.



Gambar 6. Jackson Cleaners & Rumah Johnny D

**Sign:** Gambar 6, *scene* menit ke 32.29 – 40.20 menunjukkan usaha Bryan dalam memperjuangkan keadilan McMillian dengan datang ke Jackson Cleaners mencari bukti disana dan bertemu dengan keluarga McMillian (Johnny D) untuk menggali kesaksian dari keluarga dan tetangganya disaat kasus pembunuhan itu terjadi.

**Object:** Bryan mencari bukti dengan memotret dan mengamati lingkungan sekitar di Jackson Cleaners, lalu menemui keluarga Johnny D untuk mendengar dan mencatat semua kesaksian yang diberikan keluarga dan tetangga Johnny D.

**Interpretant:** pada *scene* ini pengambilan gambar dilakukan dengan *long shot* yang menunjukkan suasana dan lingkungan di Jackson Cleaners dan Rumah Johnny D. pengambilan gambar *long shot* saat Bryan mencoba mencari informasi menunjukkan suasana di rumah Johnny D yang begitu banyak orang yang percaya bahwa Johnny D tidak

melakukan pembunuhan yang telah dituduhkan kepadanya. Putra Johnny D, John sempat tidak percaya dengan Bryan karena perkataan Bryan sama seperti dengan pengacara sebelum-sebelumnya yang mencoba menangani kasus Johnny D. Dialog dalam adegan:

John: “*pengacara yang terakhir bicaranya sama denganmu, lalu mereka mengambil semua uang kami. kenapa kamu berbeda?*”

Bryan dengan yakin mengatakan bahwa dia bisa membawa Johnny D pulang, Bryan percaya bahwa kasus Johnny D penuh dengan kebohongan dalam proses pengadilannya. Dialog dalam adegan:

Bryan: “*baiklah... organisasi kami akan menanggung semua biaya hukum. jadi tidak ada di antara kalian yang harus membayar sepeser pun.*”

Bryan: “*jelas bagiku bahwa pengadilan ini dibuat dengan kebohongan. dan berdasarkan yang aku lihat, aku rasa dari kasusnya kita bisa membawa Johnny D untuk pulang. dan aku tidak akan berhenti sampai aku bisa menyelesaikannya*”

John mengenalkan temannya Darnell kepada Bryan, karena Darnell tahu apa yang terjadi di Jackson Cleaners saat kasus pembunuhan terjadi. Dalam pengambilan gambar *medium shot*, terlihat Darnell menunjukkan ekspresi gelisah dan memainkan kedua tangannya saat berterus terang kepada Bryan. Darnell sempat khawatir saat diminta memberi kesaksian karena dia takut akan dicari oleh polisi, namun Bryan dan Istri Johnny D meminta bantuan kepada Darnell untuk bersaksi agar bisa membuka ulang kasus Johnny D di pengadilan. Dialog dalam adegan:

Bryan: “*maukah kau mengakui sebuah pernyataan yang bisa kita gunakan dipengadilan?*”

Darnell: “*polisi akan tau namaku?*”

Bryan: “*namamu akan dicatat.*”

Bryan: “*Darnell, mengungkap siapa dirimu seperti ini tidak mudah. tapi dengan kesaksianmu, kita dapat membuat sebuah mosi membuka lagi kasus Johnny D.*”

Minnie: “*Darnell... kami membutuhkanmu*”

Darnell: “*oke, aku...*”

Pengambilan gambar *long shot* ketika Darnell mengatakan “*oke, aku...*” menunjukkan suasana dimana semua orang dalam ruangan merasa lega Darnell mau membantu Bryan dan keluarga Johnny D. John menepuk pundak Darnell sebagai rasa terima kasih.



**Gambar 7.** Kantor Polisi Alabama

**Sign:** Gambar 7, pada *scene* menit ke 54.11 – 56.48 menunjukkan Bryan datang menemui Sherif Tate mengenai penangkapan Darnell sebagai saksi dalam membantu kasus Johnny D yang dianggap memberikan pernyataan palsu oleh polisi.

**Object:** menunjukkan Bryan yang berusaha mempertahankan Darnell sebagai saksi dalam membantu kasus Johnny D, namun dihalangi oleh pihak polisi untuk tidak mengungkit Kembali kasus tersebut.

**Interpretant:** pada *scene* ini menunjukkan Bryan datang ke kantor polisi dan menemui Sherif Tate setelah menerima panggilan dari Darnell bahwa dia ditangkap oleh polisi atas kesaksian palsu. Dalam pengambilan gambar *long shot* ketika Bryan masuk ke kantor Sherif Tate, memperlihatkan Tommy dan Sherif Tate sedang berbicara sampai akhirnya berhenti setelah Bryan datang. Pengambilan gambar lalu berubah menjadi *medium shot* saat Bryan mulai berbicara dengan Sherif Tate. Bryan mencoba membela Darnell, dalam dialog berkata:

Bryan: “*siapa yang memerintahkan penangkapan saksiku?*”

Tate: “kalau ada yang membuat pernyataan palsu tentang kasus ini, mereka akan dimintai pertanggungjawaban”  
 Bryan: “kau tidak dapat menangkap seseorang untuk bersumpah palsu tanpa bukti bahwa pernyataan palsu itu telah dibuat”

Saat membahas kasus Johnny D, Sherif Tate terlihat tidak senang dan menghela nafas panjang ketika Bryan menjelaskan kembali kasus tersebut. Sherif Tate menunjukkan rasisme dengan berkata “*hanya kelompok rasial selatan yang korup yang menjebak para negro yang melakukan pembunuhan*” yang seolah bahwa ras kulit hitam jika terjerat dalam kasus kejahatan tidak pernah diadili dengan benar dan seperti dijebak oleh oknum.



Gambar 8. Penjara

**Sign:** Gambar 8, *scene* menit ke 1.02.11 – 1.05.11 Bryan yang bertemu Ralph Myers yang menjadi saksi utama dalam kasus Johnny D. Bryan berusaha mencari dan menanyakan kejadian yang sebenarnya kepada Ralph Myers waktu terjadinya pembunuhan.

**Object:** menunjukkan Bryan yang sedang mewawancarai Myers tentang kasus Johnny D.

**Interpretant:** pada *scene* ini awal dan akhir pengambilan gambar menggunakan *long shot* yang memperlihatkan suasana didalam penjara, dimana terlihat ramai orang yang berkunjug. Pengambilan gambar berubah menjadi *close up* ketika Bryan dan Myers memulai pembicaraan mereka. Bryan berusaha mendapatkan informasi tentang Johnny D dari Myers, tapi Myers terlihat enggan berbicara mengenai kasus itu dan memperlihatkan *gesture* tidak nyaman saat membahas Johnny D. Bryan terus berusaha untuk mendapatkan kesaksian Myers yang sebenarnya, hingga Myers mulai mau mengatakan sedikit kebenaran kasus Johnny D. Dialog dalam adegan:

Myers: “di hari mereka memindahkan aku di Escambia, apa saja yang aku katakan ini, tidak ada hubungannya denganku, semua polisi ingin bicara tentang Monda Morisson”

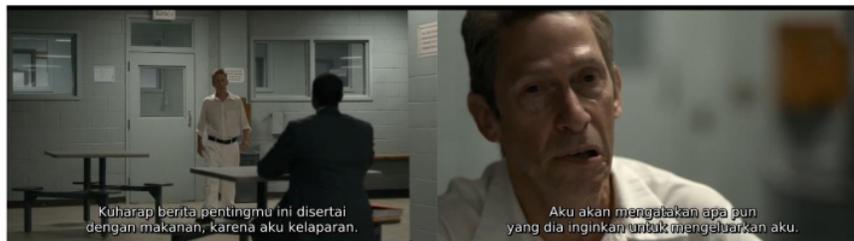
Myers: “Morisson ini, Morisson itu. Sekiat empat atau lima orang, mereka bersamaan berada di dalam sebuah ruangan”

Bryan: “mereka menyaimu tentang dia pada saat kau ditangkap?”

Myers: “aku katakan... tidak ada seorangpun yang peduli, selain siapa yang membunuh gadis itu. Dan ketika ada orang yang peduli, mereka mau melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.”

Myers: “kau tahu mereka akan membunuhmu kalau kau sampe ditempat ini, kan?”

Kemudian Myers langsung berdiri dan meninggalkan Bryan setelah berkata seperti itu. Bryan bingung dengan apa yang sudah dikatakan Myers tentang dia yang diintegrasikan oleh polisi sebagai saksi dalam kasus Johnny D.



Gambar 9. Penjara

**Sign:** Gambar 9, pada *scene* menit ke 1.23.11 – 1.28.14 menunjukkan Bryan menemui Myers untuk mendapat informasi apa yang sebenarnya terjadi hingga Myers memberikan kesaksian palsu pada kasus Johnny D dipengadilan waktu itu.

**Object:** Bryan yang sedang berbicara Myers sambil menunjukkan buku yang berisikan catatan dari penjara Holman.

**Interpretant:** pada *scene* terlihat dalam pengambilan gambar *long shot* yang menunjukkan suasana yang sepi, hanya ada Bryan dan Myers di dalam ruangan dan *angle* berubah menjadi *close up* saat Bryan dan Myers mulai berbicara. Myers masih belum mau mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi, hingga Bryan menunjukkan buku catatan dari penjara Holman. Setelah menunjukkan buku itu pada Myers, dia pun merasa kesal dan membalikan buku itu pada Bryan dan akhirnya Myers berterus terang menceritakan apa yang terjadi pada Bryan. Dialog pada adegan:

Myers: “aku menghubungi sheriff itu keesokan paginya, aku bilang padanya... aku akan mengatakan apa pun yang dia inginkan untuk mengeluarkan aku”

Myers: “dia menerima permintaanku. Aku dipindahkan pada hari berikutnya”

Myers tersiksa karena kamar yang ditempati di dalam penjara dekat dengan tempat eksekusi hukuman mati, hingga dia tersiksa setiap malam mendengar jeritan orang-orang yang telah dihukum dan mencium aroma kulit yang terbakar. Bryan meminta Myers untuk bersaksi dengan jujur pada persidangan ulang Johnny D di pengadilan, namun Myers sempat mengatakan “tidak pak. tidak pak”. Bryan membujuk dan mengatakan pada Myers dalam dialog pada adegan:

Bryan: “mereka memanfaatkanmu... mereka memanfaatkanmu untuk menyalakan seseorang dan kau punya banyak kelembutan daripada yang kau kira”

Bryan: “dan jika ada bagian darimu yang ingin memperbaikinya, inilah kesempatan terakhir yang akan kau peroleh”



**Gambar 10.** Gedung Pengadilan Wilayah Baldwin

**Sign:** Gambar 10, pada *scene* menit ke 1.29.39 – 1.41.23 menunjukkan jalannya persidangan ulang Johnny D di Gedung Pengadilan Wilayah Baldwin yang dihadiri oleh beberapa pihak.

**Object:** Bryan yang memperjuangkan keadilan hukum untuk kasus Johnny D menghadirkan saksi untuk datang ke persidangan.

**Interpretant:** *scene* ini menunjukkan banyak perjuangan dari Bryan dalam menangani kasus Johnny D. pengambilan gambar pada *scene* dimulai dari *long shot* yang memperlihatkan suasana di dalam Gedung dan banyaknya orang yang menyaksikan jalannya persidangan, kemudian berubah menjadi *medium shot* ketika Bryan meminta Ralph Myers dan beberapa saksi lainnya untuk bersaksi dihadapan hakim dan juri. Myers awalnya terintimidasi ketika bertatap dengan Sheriff Tate ketika dia bersaksi, namun Bryan menyadari dan berpindah tempat untuk membuat Myers merasa lebih tenang dalam bersaksi. Saat Myers ditanya oleh Bryan mengenai kesaksian dalam sidang sebelum benar atau tidak, Myers mengatakan “tidak, tuan, sama sekali tidak benar” membuat beberapa orang di dalam Gedung menjadi bingung. Setelah Myers dan saksi lainnya memberikan kesaksiannya, Bryan mulai memberikan catatan-catatan pendukung kepada hakim sebagai pertimbangan tentang hukuman Johnny D. Bryan mengetahui bahwa kasus ini dibuat dengan kebohongan dan mengatakannya pada hakim “kebenaran belum ditunjukkan pada kasus ini. Dan aku mengerti banyak waktu yang berlalu, tapi aku secara pribadi percaya bahwa tidak ada kata terlambat untuk keadilan”. Bryan meminta mengabulkan mosi untuk persidangan baru bagi Johnny D.

Satu bulan telah berlalu, namun hakim memutuskan menolak mosi untuk persidangan baru karena kesaksian Ralph Myers sebelumnya dianggap tidak menunjukkan kepalusuan sekali. Hal ini membuat semua orang kaget dan berakhir dengan keributan yang dilakukan oleh keluarga Johnny D karena tidak terima dengan putusan hakim. John yang tidak terima atas keputusan pengadilan mengatakan sambil berteriak “kau membunuh keluargaku, Tuan!” menunjukkan betapa kecewanya dia akan hasil yang ditetapkan pengadilan dan membuat suasana menjadi tegang.



**Gambar 11.** Rumah Tommy

**Sign:** Gambar 11, pada *scene* menit ke 1.55.31 – 1.57.25 menunjukkan Bryan mendatangi Tommy seorang jaksa untuk meluruskan semua tentang kasus Johnny D, bahwa Tommy mengetahui Johnny D tidak bersalah dan tidak terlibat kasus pembunuhan.

**Object:** Bryan yang mendatangi rumah Tommy untuk memperjuangkan kebebasan bagi Johnny D, karena dia tau bahwa Johnny D tidak bersalah.

**Interpretant:** pengambilan gambar pada *scene* ini diambil secara *close up* yang memperlihatkan perdebatan antara Bryan dan Tommy tentang kasus Johnny D. Bryan menanyakan pada Tommy, sebenarnya siapa yang dia bela walaupun dia tahu bahwa Johnny D tidak bersalah dan tidak terlibat dalam kasus kasus pembunuhan Ronda Morrison. Dialog dalam adegan:

Bryan: “*dan siapa orang-orang yang kau bicarakan saat ini? Orang-orang dari lingkungan sini? Atau orang-orang dari komunitas kulit hitam di tempat kau menangkap Johnny D?*”

Bryan: “*menurutmu mereka semua aman?*”

Bryan: “*pekerjaanmu bukan untuk membela sebuah keyakinan, Tommy, ini untuk mendapatkan keadilan*”

Kemudian Bryan mengajak kerja sama dengan Tommy dalam mengajukan mosi untuk menolak semua tuduhan pembunuhan yang diarahkan ke Johnny D, karena Tommy tahu bahwa Johnny D tidak bersalah.



**Gambar 12.** Pengadilan Umum Alabama

**Sign:** Gambar 12, *scene* menit ke 1.58.36 – 2.04.18 menunjukkan jalannya sidang pengadilan Johnny D dalam pengajuan mosi dan pembebasan tuduhan yang dihadiri oleh keluarga Johnny D dan para komunitas kulit putih.

**Object:** Bryan yang menjelaskan kepada hakim, jaksa, dan semua orang yang hadir dalam persidangan bahwa Johnny D tidak bersalah dan menunjukkan beberapa tindakan rasis kepada ras kulit hitam.

**Interpretant:** pada *scene* ini dimulai dari pengambilan gambar melalui *long shot* yang memperlihatkan suasana di dalam ruangan sidang yang begitu dipenuhi oleh orang-orang yang ingin mengetahui kejelasan soal kasus Johnny D. Bryan di persilahkan oleh hakim untuk memulai sidang ini dan menjelaskan apa yang terjadi. Bryan menjelaskan pada hakim tindakan rasis yang dialami oleh ras kulit hitam dengan pengambilan gambar *medium shot*. dalam dialognya:

Bryan: “*tetapi ketika kau menangkap seorang pria kulit hitam dan membuat dia di hukum mati setahun sebelum persidangan, dan melarang orang kulit hitam sebagai juri...*”

Bryan: “*ketika kau mendasarkan keyakinan kau pada kesaksian yang dipaksakan dari seorang penjahat kulit putih dan mengabaikan kesaksian dari 24 orang saksi kulit hitam yang taat hukum...*”

Kemudian Bryan mengatakan pada hakim tentang keadilan hukum dalam dialognya “jika kita mengatakan bahwa kita berkomitmen untuk keadilan yang sama di bawah hukum, untuk melindungi hak-hak setiap warga negara, terlepas dari kekayaan, ras, atau status, maka kita harus mengakhiri mimpi buruk ini untuk Walter McMillian dan keluarganya.” Menunjukkan bahwa adanya ketidakadilan hukum untuk ras kulit hitam.

Setelah Bryan selesai berbicara tentang kasus McMillian dan tindakan rasial yang dialami kulit hitam, Bryan meminta pada hakim untuk menolak kasus Johnny D. Kemudian hakim meminta Tommy sebagai jaksa untuk memberi tanggapan tentang mosi yang diajukan oleh Bryan. Tommy terlihat gugup dan tertekan saat ingin berbicara dan dia ingin mendekati hakim untuk membicarakan sesuatu sebelum membahas mosi. Dialog dalam adegan:

Tommy: “yang mulia..., saya dalam masalah”

Hakim: “kau ada masalah?”

Tommy: “ada masalah”

Tommy terlihat tertekan saat ingin mengatakan bahwa dia menyetujui mosi yang diajukan Bryan, terlihat dari cara dia bicara yang gugup serta menunjukkan ekspresi penuh keraguan. Pada akhirnya Tommy bergabung dengan mosi dan membantu Bryan dalam menyelesaikan kasus Johnny D dan hakim memutuskan untuk mengabulkan mosi dan semua tuduhan pada Walter McMillian ditolak. Sidang berakhir dengan hakim mengetuk palu.

## B. Pembahasan

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Film dan semiotika dapat dikaitkan dengan adanya pembangunan atau pembuatan film dengan adanya tanda, kemudian dapat dikatakan juga sistem tanda itu bekerja sama dengan baik guna untuk mendapatkan apa yang akan di terapkan di film tersebut [10]. Semiotika dan film itu sama seperti dengan media komunikasi lainnya, film mengandung beberapa pesan yang akan di sampaikan kepada penonton. Semiotika yang digagas oleh Charles Sanders Peirce dengan mengkombinasikan unsur *Sign*, *Object*, dan *Interpretant* [13] yang digunakan dalam mencari pesan dan makna yang terkandung pada setiap *scene* pada film, melalui tanda, simbol, dan lisan yang terdapat dalam film.

Dalam film, Teknik pengambilan gambar sangat diperhatikan pada setiap *scene* yang sedang direkam guna menekankan apa yang terjadi pada setiap *scene*. Ada berbagai Teknik pengambilan gambar diantaranya *extreme long shot*, *long shot*, *medium long shot*, *medium shot*, *close up*, *big close up*, hingga *extreme close up*. Pada *scene* film *Just Mercy*, ada beberapa *scene* yang menunjukkan representasi perjuangan yang dilakukan oleh Bryan Stevenson dalam memperjuangkan keadilan ras kulit hitam dalam ranah hukum yang di ambil menggunakan Teknik pengambilan gambar *long shot*, *medium shot*, dan *close up*.

- *Long shot*, merupakan Teknik pengambilan gambar dari ujung kaki hingga kepala. teknik pengambilan gambar ini berfokus pada karakteristik orang yang diambil gambarnya, daripada keadaan lingkungan yang berada dibelakangnya.
- *Medium shot*, merupakan Teknik pengambilan gambar seorang karakter dari pinggang hingga kepala. Teknik pengambilan gambar ini digunakan untuk memperlihatkan Bahasa tubuh dan ekspresi wajah seseorang.
- *Close up*, merupakan Teknik pengambilan gambar dari bahu hingga kepala. Teknik ini menunjukkan ekspresi, perasaan, dan emosi yang dirasakan oleh karakter. Teknik ini juga dipakai untuk menyoroti suatu benda, tulisan, atau symbol yang cukup besar.

Representasi merupakan hasil dari proses penyeleksian yang menggaris bawahi hal tertentu dan hal lain-lainnya diabaikan [14]. Representasi merujuk kepada berbagai bentuk konstruksi media, terutama media massa terhadap segala aspek realitas seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya [15]. Pada film *Just Mercy* ada beberapa *scene* yang menunjukkan bentuk representasi perjuangan yang dilakukan Bryan sebagai tokoh utama. Didukung dengan dialog, ekspresi, pakaian yang dipakai pemeran, properti yang digunakan hingga latar tempat beberapa *scene* pada film. Di mulai pada gambar 3, menunjukkan awal perjuangan Bryan untuk memulai kariernya sebagai pengacara. Sebelum itu Bryan harus berpamitan pada keluarganya, terutama kepada ibunya. Ibu Bryan sempat meragukan keputusan anaknya tersebut karena dia tau apa yang akan terjadi pada Bryan kedepannya. Namun Bryan tetap memilih jalannya untuk menjadi pengacara untuk membantu orang yang membutuhkan.

Awal dimulai karier Bryan menjadi pengacara dan bertemu dengan 6 *client* pertamanya. Dia berusaha mencari informasi mengenai tindak kejahatan apa yang dilakukan oleh *client*-nya hingga menerima hukuman yang berat. Semua berjalan lancar hingga Bryan bertemu dengan Walter McMillian yang dihukum mati atas tuduhan pembunuhan Ronda Morisson. McMillian atau sering disapa Johnny D menolak kehadiran Bryan yang ingin membantunya menyelesaikan kasus pembunuhan yang menjeratnya.

Bryan tidak menyerah untuk memperjuangkan keadilan pada kasus Johnny D. Bryan mulai mengecek ulang berkas-berkas yang berhubungan dengan kasus dan benar saja dia menemukan kejanggalan pada berkas-berkas tersebut.

Bryan mulai mengumpulkan bukti-bukti lainnya dan menemui keluarga Johnny D untuk mencari kebenaran. Namun jalan Bryan tidak mudah, dia menerima perilaku diskriminasi oleh pihak polisi selama mencari bukti. Hingga akhirnya kasus ini dibawah kepersidangan dan berakhir dengan keputusan hakim menghapus semua tuduhan kepada Johnny D.

Dalam analisis semiotika Charles Sanders Peirce, ada beberapa bentuk tanda representasi perjuangan yang terdapat pada film *Just Mercy*. Mulai dari Bryan mengumpulkan bukti, mengecek ulang berkas perkara *client*-nya, menemui para saksi, ekspresi Bryan yang serius dalam membantu *client*, hingga dialog dalam beberapa percakapan Bryan. Semua hal dilakukan Bryan, agar *client*-nya mendapatkan peradilan yang seadil-adilnya tanpa memandang mereka dari ras kulit hitam atau kulit putih.

Dalam film *Just Mercy* juga, menunjukkan beberapa adegan rasisme yang dilakukukan oleh komunitas kulit putih kepada kulit hitam. Sebagai contoh saat Bryan mendatangi para *client*-nya di penjara, Bryan mendapat perilaku yang berbeda. Bryan disuruh melepaskan semua pakaiannya oleh polisi yang bertugas dengan alasan keamanan, padahal pengacara yang lainnya saat datang tidak diperlakukan seperti itu. Film ini juga mengandung pesan bahwa sejati semua orang berhak mendapat keadilan yang setara tidak melihat mereka dari komunitas kulit putih maupun kulit hitam. Semua orang berhak mendapat perlakuan hukum yang sama tidak melibatkan kekayaan, keyakinan, ras dan status yang dimiliki oleh seseorang.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan pada film *Just Mercy* bahwa banyak *scene* yang memperlihatkan bentuk-bentuk representasi keadilan ras. menggunakan analisis dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce peneliti membagi video pada film *Just Mercy* yang menunjukkan 10 *scene* yang mengandung unsur perjuangan keadilan ras. Secara keseluruhan film ini menceritakan tentang kisah nyata Bryan Stevenson dalam melawan hukum di Amerika yang masih rasial terhadap komunitas kulit hitam. Bryan menjadi pengacara yang membantu *client*-nya untuk meringankan hukuman hingga menghapus hukuman yang mereka dapat. Kasus besar yang Bryan tangani adalah Walter McMillian atau disapa Johnny D yang dituduh sebagai pelaku pembunuhan remaja kulit putih bernama Ronda Morrison. Selama menangani kasus ini, tidak sedikit perlakuan rasisme yang diterima Bryan dari beberapa pihak. Hingga akhir Bryan berhasil membebaskan tuduhan pembunuhan yang diterima Johnny D dipersidangan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan Tindakan rasisme dalam beberapa *scene* di film *Just Mercy*. Tindakan ini merupakan diskriminatif komunitas kulit hitam oleh kulit putih yang menunjukkan ketidakadilan dalam proses pengadilan yang diterima oleh ras kulit hitam. Peneliti berharap tidak ada lagi Tindakan rasisme dalam hal apapun, karena sejatinya semua orang memiliki hak yang sama terlepas dari kekayaan, ras dan status mereka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Saya ucapkan terima kasih juga kepada orang tua, saudara, teman-teman saya atas doa dan dukungan yang mereka berikan hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

#### REFERENSI

- [1] U. Sasmita, "REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM FILM DISNEY MOANA (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)", Universitas Tadulako, Kota Palu Sulawesi Tengah, 2017.
- [2] N. Yuwita, "REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM RUDY HABIBIE (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)", Universitas Yudharta, Pasuruan, 2016.
- [3] M. J. Rorong, "REPRESENTASI NILAI KEMANUSIAAN WEB SERIES KISAH CARLO (Analisis Semiotika dalam perspektif Charles Sanders Peirce)," *Jurnal SEMIOTIKA*, vol.13, no.1, pp 106-123, 2019.
- [4] N. A. Zain, D. Valdiani and T. Puspanidra, "REPRESENTASI SISI KEMISKINAN DALAM FILM PARASITE (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)," *Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi*, vol.5, no.2, pp 83-90, November 2021.
- [5] P. J. Kalle and P. Febriana, "REPRESENTASI #SEMUAJUGABISA DALAM IKLAN MS GLOW FOR MEN VERSI BABE CABITA X MARSHEL WIDIANTO (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)", Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023.

- [6] A. R. Fahlevi and L. Rachmaria, "REPRESENTASI NILAI-NILAI PERJUANGAN KELUARGA DALAM FILM DI BALIK 98 (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)," *PANTAREI*, vol.5, no.1, 2021.
- [7] B. F. Muhammad, "REPRESENTASI MORAL BAIK DALAM SERIAL DRAMA SQUID GAME (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)", Universitas Nasional, Jakarta, 2022.
- [8] S. Citra and P. Febriana, "Analisis Peran Gender Tokoh Mulan dan Bori Khan dalam Film Mulan 2020," *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, vol.11, Maret 2022.
- [9] A. Elmawinda, "Representasi Rasisme dalam Film The Help (Analisis Semiotika Rasisme terhadap Ras Afrika – Amerika dalam Adegan Film The Help)", Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- [10] A. Nuziar, "REPRESENTASI KELAS SOSIAL DALAM FILM CRAZY RICH ASIAN (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)", Universitas Islam Indonesia, 2020.
- [11] I. S. W. Wibowo, *Semiotika Komunikasi – aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*, Edisi Kedua, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- [12] M. Yusuf, *METODE PENELITIAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN GABUNGAN*, Edisi Pertama, Jakarta: KENCANA, 2017.
- [13] I. Bimantara and A. Dharmawan, "REPRESENTASI KELAS SOSIAL DALAM FILM GUNDALA (ANALISIS SEMIOTIKA MODEL PEIRCE)," *Commercium*, vol.04, no.02, pp 56-69, 2021.
- [14] I. Kurniati, "REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA", Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2021.
- [15] P. Ariningrum, "REPRESENTASI NILAI PERJUANGAN KELUARGA DALAM MENCAPAI AMERICAN DREAM PADA FILM DRAMA MINARI", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- [16] M. P. Sari, I. R. Dilla, M. A. Fasha, and R. R. Maulana, "REPRESENTASI PENCARIAN MAKNA DIRI PADA FILM SOUL 2020 (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)," *Jurnal SEMIOTIKA*, vol.16, no, pp 43-50, 2022.
- [17] U. F. Sukanda and S. S. Yulandari, "REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM ANIMASI BATTLE OF SURABAYA," *DIALETIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, vol.7, no.2, pp 134-146, 2020.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

# REVISI TEDO

---

## ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo

Student Paper

12%

---

2

[ijccd.umsida.ac.id](http://ijccd.umsida.ac.id)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%